

Peran Masjid dalam Meningkatkan Ekonomi di Kota Medan

The Role of Mosques in Improving the Economy in Medan City

Riswan Rambe^{a,1}, Jeroh Miko^{b,2}, Alfina Handayani^{c,3}

^{a,b} Dosen Tetap Universitas Potensi Utama Medan; Jl. K1 Yos Sudarso, (061) 6640525

^c Mahasiswi Universitas Potensi Utama Medan; Jl. K1 Yos Sudarso, (061) 6640525

riswanrambe93@gmail.com¹, jerohmiko70@yahoo.com², alvinahandayani11@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran peningkatan ekonomi masyarakat di masjid kota Medan dalam hal ini focus masjid yang diteliti masjid At-Taqwa dan Masjid Al-Amanah, diantara peran masjid dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ialah membangun gedung pernikahan untuk disewakan, membuat program jualan bakso, rujak dll dilakukan didepan masjid, serta mendirikan sekolah untuk tingkat Dasar, SD dan SMP. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian empiris. Hasil dari penelitian ini model pengembangan ekonomi merupakan program yang bagus untuk diterapkan dimasjid-masjid karena pernikahan merupakan kebutuhan manusia (terutama umat muslim) bahkan syariat Allah dan Rasulnya, dengan adanya gedung pernikahan dimasjid masyarakat yang memiliki pendapatan menengah kebawah tidak mesti membuat resepsi pernikahan anaknya didepan rumahnya (di jalan) membuat pengguna jalan terganggu. Namun udah ada solusinya dengan harga yang terjangkau fasilitas yang bagus dan kenyamanannya.

Kata Kunci: Masjid, Peningkatan Ekonomi, Kota Medan

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of improving the community's economy in Medan city mosques. In this case, the focus of the mosques studied is the At-Taqwa mosque and Al-Amanah Mosque. meatballs, rujak etc. are carried out in front of the mosque, as well as establishing schools for Elementary, Elementary and Middle School levels. The research method used in this research is qualitative with empirical research type. The results of this research are that the economic development model is a good program to implement in mosques because marriage is a human need (especially Muslims) even the Shari'a of Allah and His Messenger, with the existence of a wedding building in the mosque, people who have middle to lower income do not have to make their child's wedding reception in front of them. his house (on the road) disturbs road users. But there is already a solution at an affordable price with good facilities and comfort.

Keywords: Mosque, Economic Growth, Medan City

Info Artikel :

Disubmit: 13 November 2021

Direview: 20 Desember 2021

Diterima: 29 Januari 2022

Copyright © 2022 – AL-QASD Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat muslim. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai alat untuk mendukung orang secara holistik. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang berperan sangat penting dalam memajukan peradaban Islam, khususnya masjid-masjid yang ada di kota Medan. Sejarah telah menunjukkan bahwa masjid itu serbaguna. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga pusat pendidikan, kajian agama, militer dan kegiatan sosial ekonomi lainnya. Rasulullah SAW juga menggambarkan multi fungsi masjid dalam memupuk dan mengelola segala kepentingan umat baik ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer dll. Sejarah juga menceritakan bahwa Masjid Nabawi Rasulullah SAW masih berfungsi:

1) Pusat ibadah

¹ Dosen tetap ekonomi syariah di UPU

² Dosen tetap ekonomi syariah di UPU

³ Mahasiswi UPU T.A 2016

- 2) Pusat pendidikan dan pengajaran
- 3) Pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan)
- 4) Pusat pemberdayaan
- 5) Ekonomi umat melalui Baitul Mal (ZISWAF)
- 6) Pusat informasi Islam
- 7) Bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah.

Masjid memiliki banyak fungsi lainnya. Singkatnya, pada masa Nabi, masjid dijadikan sebagai pusat peradaban Islam. Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam dan mempengaruhi karakter masyarakat Islam. Karena yang terpenting masjid berfungsi dengan sebaik mungkin.

Seiring waktu, orang-orang meninggalkan masjid untuk berdoa. Masjid hanya digunakan untuk shalat, pengajian dan pengajian serta kegiatan keagamaan. Namun, akhir-akhir ini sebagian umat Islam berusaha menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai wahana kegiatan keislaman lainnya seperti kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi kreatif dan lain-lain. tidak banyak dan sedikit masjid di kota Medan yang melakukannya. Di kota Medan sendiri terdapat masjid. Sebagai contoh usaha kreatif, masjid resmi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki fungsi sosial ekonomi berupa pemberdayaan materi ekonomi umat. Pada dasarnya dari segi ibadah, masjid berperan sebagai tempat ibadah Mahdah, namun peran masjid dari segi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Pusat pemerintahan dan layanan publik
- 2) Pusat pertemuan dan informasi
- 3) Balai pengobatan
- 4) Tempat mempelajari ilmu
- 5) Tempat untuk mengadili perkara
- 6) Pusat pemberdayaan ekonomi.

Sedangkan menurut Mochi. Beroperasinya Masjid Lukluil Maknun menjadi basis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Masjid harus mampu menjadi pusat segala kegiatan masyarakat, baik resmi maupun tidak resmi. Masjid harus dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau umat.⁴

Di antara para peneliti dari berbagai fungsi masjid yang telah dijelaskan di atas, kajian ini hanya berfokus pada peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat dan sesuai tuntunan Umat Islam Kementerian Agama RI. Di Indonesia tahun 2019 terdapat 859 masjid di kota Medan. Namun dari sekian banyak masjid yang ada di Kota Medan, hanya sebagian kecil masjid yang berfungsi sebagai tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat lainnya.

Perayaan pernikahan adalah kebutuhan manusia, juga dalam ajaran Islam pernikahan adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Namun dalam fenomena di kota Medan, pesta pernikahan masyarakat menengah ke bawah yang diadakan di jalan-jalan utama menyebabkan pernikahan tersebut dipandang sebagai ibadah kepada Allah, namun memiliki efek mengganggu orang lain bahkan menerima orang lain. Pengguna diblokir dari melakukan tindakan mereka. Seperti halnya masjid-masjid di kota Medan, selain berfungsi sebagai tempat ibadah, juga sebagai pendongkrak ekonomi masyarakat.

Penomena yang lain dengan resepsi pernikahan di Kota Medan adalah mayoritas penduduk yang memiliki pendapatan menengah ke atas, cenderung memilih resepsi pernikahan di gedung-gedung mewah dikarenakan oleh penomena dari masyarakat sendiri tanpa memperhitungkan berapa bayaran yang akan dikeluarkan mereka. Padahal kontribusi resepsi pernikahan di kota Medan sendiri sudah ada yaitu tempat ibadah (masjid) yang baik dan layak yang diberdayakan oleh pengurus (BKM) sendiri yang dijadikan sebagai ekonomi kreatif yaitu memfungsikan masjid tidak hanya sebagai ibadah namun memfungsikan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat diantaranya gedung resepsi

⁴ Much. Lukluil Maknun, "Indeks Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat di Kabupaten Ponorogo dan Bojonegoro Jawa Timur", Jurnal SmarT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 04 No. 01 2018

pernikahan yang dijadikan untuk meningkatkan prekonomian umat dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Demikian juga dengan di atas Syafi'I Antonio mengatakan bahwa mengembangkan ekonomi umat berbasis masjid harus dikembangkan melalui koperasi syariah yang mewadahi masjid. Untuk menganalisis bagaimana peran masjid dalam mengembangkan dan meningkatkan prekonomian umat. Penelitian dengan judul "Peran Masjid dalam Meningkatkan Ekonomi di Kota Medan"

Penelitian ini membahas bagaimana seharusnya peran masjid menurut para ulama, serta bagaimana seharusnya masjid berperan dalam meningkatkan ekonomi terutama di Kota Medan, dan apa-apa saja langkah-langka BKM Masjid dalam meningkatkan ekonomi di Kota Medan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini diteliti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Singkatnya, peneliti ingin memahami sepenuhnya peran masjid dalam meningkatkan perekonomian warga kota Medan. Fokusnya adalah masjid-masjid yang meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berpusat di sebuah masjid di kota Medan, promosi dan pengembangan kelompok usaha kreatif dan perusahaan yang ingin memulai usaha tetapi tidak memiliki dana. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menemukan makna, dan mengembangkan pemahaman melalui pertanyaan penelitian berdasarkan fakta dan telaah.

Hadari Nawawi mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan realitas peristiwa atau subjek yang diteliti dan tidak membuat perbandingan atau hubungan dengan subjek lain. Selain itu, penelitian deskriptif terbatas pada pengungkapan masalah, situasi, peristiwa, dan kejadian sebagaimana adanya, sehingga hanya mengungkap fakta dan memberikan gambaran objektif tentang keadaan sebenarnya yang diteliti.⁵

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pertama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai masalah yang ada atau muncul. Kedua, kekuatan ilmu penelitian semacam ini membuat peneliti tertarik untuk mempelajari penelitian ini. Oleh karena itu, penilaian masalah harus dilakukan hanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif, melalui analisis lingkungan. Selain itu, seperti yang dikatakan Moreon, metode kualitatif berlaku untuk beberapa bagian yang berbeda. Pertama, lebih mudah menerapkan metode kualitatif ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, metode ini secara langsung menggambarkan sifat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih sensitif dan dapat beradaptasi dengan banyak sudut tajam dari model pengaruh dan nilai bersama⁶.

Bogdan dan Taylor menggambarkan metodologi penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang bahasa tertulis dan lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif: 1) sifat, 2) deskripsi data, 3) analisis data induktif, dan 4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif. Gal dkk. Studi tersebut menyatakan bahwa itu adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada penelitian yang ditargetkan pada masalah tertentu dengan menggunakan kasus fenomena. Bentuk kasus berisi proses, peristiwa, orang, dan hal-hal lain yang menarik bagi peneliti.

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain:

1) Sumber Data

⁵ Hadari Nawawi, Metodologi penelitian sosial (Yogyakarta : Gajdah Mada, 2007), h. 33

⁶ Lexy J moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosda karya, 2004), h. 5

Sumber data penelitian sangat penting karena mendukung data yang dapat dianalisis sebagai hasil penelitian. Dua sumber datanya akan digunakan dalam penelitian ini: Data primer dan sekunder.

a) Data Primer

M. Iqbal Hasan menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diterima atau dikumpulkan langsung dari orang yang melakukan penelitian atau dari siapa subjek data membutuhkan data tersebut. Data primer untuk studi lapangan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan informan yang relevan dengan penelitian yaitu pengelola atau pengurus masjid di kota Medan.

b) Data Sekunder

Data sekunder menurut M. Iqbal Hasan adalah data yang dipublikasikan atau dipublikasikan oleh pihak berwenang atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikannya. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder adalah data yang ditambahkan ke data primer dari literatur, buku, karya dan dokumen tentang subjek penelitian. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk saling melengkapi, karena data lapangan tidak lengkap kecuali didukung oleh data pustaka. Menggunakan kedua sumber data ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan akurat.

2) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a) Observasi

Dengan kata lain, itu adalah pekerjaan panca indera dan kekuatan pengamatan panca indera lainnya. Pengamatan bersifat nonpartisipatif dan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat terhadap fenomena yang diteliti. Observasi langsung untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang akan dipelajari. Pengamatan dirangkum dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan adalah kejadian sehari-hari, interaksi temporal, dan interpretasinya. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, observasi oleh partisipan atau non partisipan.

b) Pengurus masjid dan komunitas masjid di kota Medan. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara memperoleh dan mengumpulkan informasi melalui tanya jawab dan dialog untuk berdiskusi dengan seorang informan. H. Beberapa informan yang mungkin sudah familiar dengan peran perpustakaan akademik dalam memenuhi kebutuhan informasi guru dan siswa. di Sumatera Utara. Seperti yang dijelaskan Lofland, sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan. Dalam hal ini, dialog dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan, dan untuk kepentingan penelitian, dialog dilakukan antara peneliti yang mewawancarai dan informan. Informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan spesifik.⁷

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang menangkap informasi langsung dari sumber data melalui percakapan dan sesi tanya jawab. Wawancara penelitian kualitatif bersifat mendetail karena membutuhkan informasi langsung dan jelas tentang informan. Berdasarkan cara pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi dua jenis:

- i. Wawancara terstruktur adalah wawancara terencana berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.
- ii. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaannya

Dengan kata lain, pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen berupa referensi atau peraturan atau pasal-pasal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, serta metode pengumpulan data dan kajian

⁷ Djarn'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 76.

pustaka dimana dokumen-dokumen tersebut dihitung Pernyataan-pernyataan yang mendukung dan berkaitan dengan mata pelajaran yang diteliti, berupa buku, literatur, laporan tahunan dokumen rencana kerja pembangunan, peraturan pemerintah dan undang-undang yang telah tersedia di instansi terkait, diperiksa, ditelaah dan disusun/diklasifikasikan untuk memandu penelitian. menginformasikan dilaksanakan.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memeriksa keabsahan data primer, atau informasi kunci yang peneliti peroleh dari data informan. Teknik ini membantu peneliti mengadopsi argumentasi dari tulisan-tulisan sebelumnya tentang pengembangan usaha kreatif melalui masjid.

3) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sengaja dipilih Kota Medan yang memiliki tiga kecamatan yaitu Medan Tembung, Medan Area dan Medan Amplas. Sebab, tiga kecamatan ini memiliki masjid dan dijadikan sebagai mesin ekonomi masyarakat melalui usaha-usaha kreatifnya.

4) Informan

Tidak ada informan yang teridentifikasi sejak investigasi dimulai. Definisi ini menyebutkan konsep continuous sampling untuk mencapai redundansi. Pengukuran sampel menggunakan metode bola salju (snowball sampling). Batas sampel tidak dibatasi secara apriori, tetapi informasi atau kecukupan bahan yang diperlukan akan menentukan batas sampel. Jika informasi yang diterima dari informan tetap tidak berubah, sampel survei tidak akan ditambahkan. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara mendalam dengan informan guna memperoleh informasi yang lengkap mengenai pokok-pokok penelitian.

5) Teknik Analisis Data

Bahan penelitian yang terkumpul selama penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Oleh karena itu, sifat informasi lisan dan tulisan tidak berupa angka-angka. Proses analisis data bersifat siklis selama penelitian. Informasi dikelompokkan sehingga Anda dapat dengan mudah memfilter apa yang Anda butuhkan dan tidak. Pengelompokan memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan data dalam bentuk teks dan membuatnya lebih mudah dipahami. Penulis kemudian menarik kesimpulan dari materi dan menjawab pertanyaan kunci penelitian. Secara umum, proses analisis model data ini melalui tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi pengetahuan sebagai proses seleksi yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data penelitian yang terkumpul di lapangan. Secara teori, reduksi data diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data penelitian lebih mudah diakses, dipahami dan dideskripsikan dalam laporan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian informasi sebagai seperangkat informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Informasi ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi laporan penelitian memadukan seluruh materi dan informasi penelitian ke dalam format yang komprehensif dan mudah dipahami. Menarik kesimpulan dari penelitian untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi. Pada dasarnya, tahap kedua dari tahap penyajian data kajian merupakan bagian integral dari dan hasil dari proses analisis data kajian.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik ketika bahan penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan pertama langsung, tetapi terbuka untuk kritik. Selain itu, melalui proses peninjauan berkelanjutan untuk mengembangkan kesimpulan akhir. Tujuan dari proses review dalam hal ini adalah untuk meninjau semua bahan penelitian dan informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Jika data yang dikumpulkan dianggap jenuh, kesimpulan akhir harus ditarik. Jika perlu, informasi tambahan akan diminta lagi.

6) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan teknik yang disebutkan oleh Lincoln dan Guba, yaitu :

- a) Keandalan. (2) observasi lanjutan; (3) triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpulan data); dan (4) peer review melalui peer review. menjaga. pembahasan, (5) analisis kasus negatif, dan (6) kecukupan referensi.
- b) Transferabilitas. Kami mengembangkan penjelasan rinci tentang data teori berdasarkan kasus per kasus sehingga pembaca laporan penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menerapkannya pada situasi lain yang serupa.
- c) Kami berusaha menjaga konsistensi proses penelitian dengan memeriksa semua kegiatan penelitian terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan reliabilitas, yaitu konsistensi dan reliabilitas data.
- d) Verifikasi yaitu Upaya untuk memastikan keandalan informasi dan untuk memungkinkan pertimbangan kualitas informasi yang andal. Prosedur ini dilakukan dengan meninjau semua data yang diterima untuk menentukan keamanan dan kualitas data yang diterima.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Masjid-Masjid Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Peran jama'ah masjid sangat besar untuk melakukan peningkatan ekonomi masyarakat (jama'ah masjid). Masjid mempunyai beberapa kekuatan untuk membantu masyarakat diantaranya data, sangat memungkinkan dari pada jama'ahnya. Kemudian yang kedua dari segi infaq para jama'ah masjid At-Taqwa yang berada di jalan Mustafa dan masjid Al-Amanah yang beralamat di Jl. Bromo yang keduanya memiliki masyarakat yang kuat dalam berinfaq. Namun masih banyak perbedaan pengurus masjid soal uang masjid mau jadi apa diperuntukkan.⁸

Kekuatan selanjutnya adalah kepercayaan jama'ah kepada masjid sangat tinggi dibandingkan kepada lembaga ekonomi lainnya. Oleh karena itu pengurus masjid sangat dekat dan dikenal oleh masyarakat sekitar dan jama'ahnya. Dengan program-program yang disebutkan peneliti diatas, peneliti memiliki pendapat bahwasanya masjid mempunyai peran yang sangat tinggi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan membangun usaha produktif.⁹ Diantara peran masjid At- Taqwa adalah:

1. Mendirikan gedung pernikahan, gedung ini dibuat untuk menambah penghasilan BKM Masjid. Dimana masyarakat luar dan daerah masjid bisa memesan gedung ini untuk resepsi pernikahan. Dengan ada gedung ini masyarakat tidak perlu lagi menyewa hotel yang sangat mahal, untuk resepsi pernikahan atau dengan menghambat jalan. Penomena di Kota Medan yang dilihat oleh penulis masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah melakukan resepsi pernikahan di depan rumahnya (di jalan raya) membuat pengguna jalan terganggu. Solusinya saat ini ada di tawarkan oleh BKM ada gudung pernihan di masjid At-Taqwa, di lantai 1 yang tidak kalah dengan hotel dan gedung-gedung yang lain fasilitasnya dan harganya ekonomis serta kalau dilihat dari manfaatnya. Setiap hasil hasil yang didapatkan digunakan hanya untuk kepentingan masjid dan peran meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Memberikan pinjaman tanpa bunga, sekaligus memberikan tempat usaha didepan masjid At-Taqwa. program ini dibuat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar masjid (jama'ah masjid At-Taqwa), masyarakat diajak oleh BKM masjid untuk berwirausaha jualan didepan masjid yang sudah disiapkan oleh BKM. Jama'ah masjid yang ikut berwirausaha selalu

⁸ Chamsyah, Bachtiar, 2003, Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Depsos RI. Departemen Agama RI. 1990. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Lembaga Penerjemah Al-Qur'an. Djunaidi, Achmad dan Thobieb Al-Asyhar. 2006. Menuju Era Wakaf Produktif: Sebuah Upaya Progresif untuk Kesejahteraan Umat, Jakarta, Mitra Abadi Press.

⁹ Setianto dan Tika Widiastuti, "Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa", dalam jurnal JESTT Vol. No. 10 Oktober 2015

diberikan dorongan-dorongan supaya semangat dalam menekuni bisnisnya dan setiap penghasilan yang didapatkan oleh jama'ah masjid untuk diri sendiri dan keluarganya.

3. Mendirikan sekolah dasar (SD, SMP), BKM menyadari bahwa dalam kehidupan bermasyarakat bukan hanya ekonomi masyarakat yang terus ditingkatkan namun sumber daya manusia Nya pun sangat perlu ditingkatkan. Oleh karena itu BKM masjid At-Taqwa disamping membangun gedung pernikahan, menyalurkan bantuan untuk usaha masyarakat yang kurang mampu sekaligus menyediakan lahan untuk jualan masyarakat, tapi mendirikan sekolah dasar dan sekolah dasar pertama. Masyarakat sekitar masjid yang ingin sekolah disini tidak perlu bayar-mahal-mahal intinya masyarakat ikut merasakan peran masjid dalam meningkatkan ekonomi.

B. Peran masjid masjid Al-Amanah diantaranya:

1. Membangun gedung pernikahan, gedung ini dibuat untuk menambah penghasilan BKM Masjid Al-Amanah. baik masyarakat disekitar masjid maupun di luar masjid dapat menyewa gedung ini untuk resepsi pernikahan. Dengan ada gedung ini masyarakat sekitar masjid tidak perlu lagi menyewa hotel yang sangat mahal untuk resepsi pernikahan atau dengan mengadakan resepsinya didepan rumahnya. kebiasaan di daerah Kota Medan yang diteliti oleh peneliti masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah melakukan resepsi pernikahan di depan rumahnya (di jalan raya) membuat pengguna jalan terganggu. Solusinya saat ini ada di tawarkan oleh BKM ada gudung pernihan di masjid Al-Amanah, di lantai 1 yang tidak kalah dengan hotel dan gedung-gedung yang lain fasilitasnya dan harganya ekonomis serta jika dilihat dari manfaatnya. Setiap hasil hasil yang didapatkan digunakan hanya untuk kepentingan masjid dan peran meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Memberikan pinjaman tanpa ada tambahan, sekaligus memberikan tempat usaha didepan masjid Al-Amanah program ini dibuat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar masjid (jama'ah masjid Al-Amanah), masyarakat diajak oleh BKM masjid untuk berwirausaha jualan didepan masjid yang sudah disiapkan oleh BKM. Jama'ah masjid yang ikut berwirausaha selalu diberikan dorongan-dorongan supaya semangat dalam menekuni bisnisnya dan setiap penghasilan yang didapatkan oleh jama'ah masjid untuk diri sendiri dan keluarganya.

4. KESIMPULAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sumber daya manusia seperti yang ditunjukkan pada masa Nabi, para sahabat dan para Tabi'in. Sejauh ini telah terbukti meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti Masjid At-Taqwa dan Masjid Al-Amanah di kota Medan, melalui pembangunan gedung pernikahan untuk pernikahan di bawah program Masjid BKM. Menerima dan memberikan bantuan modal usaha tanpa bunga tambahan dan mendirikan sekolah akan membantu masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia. Program semacam itu akan mendorong masjid lain untuk berbisnis guna meningkatkan pendapatan BKM dan membantu orang mendapatkan pekerjaan.

REFERENSI

- [1] Abu Bakar, H. 2007. Manajemen Masjid Berbaris II H. Abu Bakar. Yogyakarta :Arina.
- [2] Abdurrahman, Moeslim. 1995. Islam Transformatif, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- [3] Al Ashari, M. Mufid, 2001.Manajemen Danadan Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil. Makalah penelitian BMT. Yogyakarta: LPM UII.
- [4] An Nabahan,M. Faruq. 2000. Sistem Ekonomi Islam. Yogyakarta: UII Press.
- [5] Baswir, Revrisond. 1997. Agenda Ekonomi Kerakyatan, Yogyakarta:IDEA.
- [6] Betty, R. Schart. 1995. Kajian Sosiologi Agama. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.

- [7] Chamsyah, Bachtiar, 2003, Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial. Jakarta:Depsos RI.
- [8] Departemen Agama RI. 1990. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: LembagaPenerjemah Al-Qur'an.
- [9] Djunaidi, Achmad dan ThobiebAl-A syhar. 2006. Menuju EraWakafProduktif: Sebuah Upaya Progresifuntuk Kesejahteraan Umat, Jakarta, MitraAbadi Press.
- [10] Haroen, Nasrun. 2007. Fiqh Muamalah, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- [11] Ilmi, Makhalul,SM. 2002. Teori dan praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah. Yogyakarta: UII Press.
- [12] Lubis, Suhrawardi K. 2000. Hukum Ekonomi Islam. Jakarta: Sinar Grafika. Mannan.
- [13] Lukluil Maknun, Much "Indeks Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat diKabupaten Ponorogo dan Bojonegoro Jawa Timur", Jurnal SmaRT StudiMasyarakat, Religi dan Tradisi Volume 04 No. 01 2018
- [14] Mas'udi, Masdar F. 1991. Agama Keadilan: Risalah Zakat (Pajak) dalam Islam, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- [15] Muhammad Muhib Alwi, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan
- [16] Rahman, Afzalur. 1995. Doktrin Ekonomi Islam, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- [17] Suardiman, Siti Partini, 1997. Studi Kasus dalam Studi Gender. Makalah : tidak diterbitkan. Yogyakarta: PSW.Sudarsono, Gema Insani Press.
- [18] Syarifudin, Efi. Membangun kemandirian ekonomi Masjid, makalah workshop pemberdayaan ekonomi masjid di Masjid Nurul Iman (24 Desember 2012)
- [19] Tim Menejemen BMT. 1995. Konsep Dasar Baitul Maal Wat Tamwil.Yogyakarta: LPM UII-PKPEK.
- [20] Rahman Ghazaly, Abd. *Fiqh Munakahah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- [21] Setianto dan Tika Widiastuti, "Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa", dalam jurnal JESTT Vol. No. 10 Oktober 2015
- [22] Heri. 2004. Konsep Ekonomi : SuatuPengantar, Yogyakarta: Ekonisia FEUII.
- [23] Syafi'I Antonio, Muhammad. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: